

# Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene Di Masa Pandemi *Covid-19*

Nurhidayah<sup>1</sup>, Masyitha Wahid<sup>2</sup>, Putri Fajar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat

Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa,SH, Talumung, Majene Sulawesi Barat

Telp/Fax (0422) 22559, 270059, Kode Pos: 91412

Email: [yaya@unsulbar.ac.id](mailto:yaya@unsulbar.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*. 2) Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*. 3) Hubungan antara kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene yang berjumlah 156 orang peserta didik. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 112 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 dan nilai (r) sebesar 0,187. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 dan nilai (r) sebesar 0,211. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*, dengan nilai signifikansi *F change* sebesar 0,042 dan nilai (r) sebesar 0,238.

**Kata kunci**— kemandirian belajar, minat belajar, hasil belajar

### **Abstract**

*This study aims to determine: 1) The relationship between learning independence and cognitive biology learning outcomes for students of class X MIPA SMA Negeri 1 Majene during the covid-19 pandemic. 2) The relationship between learning interest and cognitive biology learning outcomes for students of class X MIPA SMA Negeri 1 Majene during the covid-19 pandemic. 3) The relationship between learning independence and interest in learning together with cognitive biology learning outcomes for class X MIPA students at SMA Negeri 1 Majene during the covid-19 pandemic. This research is a correlation research. The population in this study were all students of class X MIPA SMA Negeri 1 Majene, totaling 156 students. The sample in this study amounted to 112 students. The results showed that: 1) There was a positive and significant relationship between learning independence and cognitive biology learning outcomes for students of class X MIPA SMA Negeri 1 Majene during the covid-19 pandemic, with a significance value of 0.049 and an (r) value of 0.187. 2) There is a positive and significant relationship between learning interest and cognitive biology learning outcomes for students of class X MIPA SMA Negeri 1 Majene during the covid-19 pandemic, with a significance value of 0.025 and an (r) value of 0.211. 3) There is a positive and significant relationship between learning independence and interest in learning together with the cognitive biology learning outcomes of class X MIPA students of SMA Negeri 1 Majene during the covid-19 pandemic, with a significance value of F change of 0.042 and a value of (r) of 0.238.*

**Keywords**— *learning independence, interest in learning, learning outcomes*

## 1. PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi *corona virus disease (covid-19)* di Indonesia menyebabkan terjadinya perubahan di berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, akan tetapi karena adanya pandemi *covid-19*, sehingga lembaga pendidikan menghimbau agar melakukan perubahan proses pembelajaran yaitu dengan penerapan metode belajar secara *online* selama pandemi *covid-19* [1]. Sebagaimana surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 1 Tahun 2020 tentang pelaksanaan proses pembelajaran selama masa darurat *covid-19* agar sekolah maupun perguruan tinggi tidak melakukan proses pembelajaran secara tatap muka akan tetapi digantikan dengan pembelajaran dari rumah dengan metode belajar secara *online* [2].

Penerapan metode belajar secara *online* dilakukan sebagai upaya untuk mencegah penyebaran pandemi *covid-19* secara luas di lingkungan sekolah. Melalui metode belajar *online*, guru dapat mengajar dengan membagikan materi pelajaran yang dapat berupa file, audio maupun video, serta guru dan peserta didik dapat melakukan diskusi [3]. Metode belajar secara *online* merupakan salah satu metode belajar yang dapat membantu penggunaannya melakukan interaksi melalui berbagai media elektronik yang terhubung dengan jaringan [4].

Studi pendahuluan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran di masa

pandemi *covid-19* dilakukan di SMA Negeri 1 Majene. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru biologi SMA Negeri 1 Majene, bahwa sejak adanya himbauan pemerintah tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang harus dilakukan secara *online* selama pandemi *covid-19*, maka sekolah SMA Negeri 1 Majene mematuhi himbauan tersebut. Proses pembelajaran secara *online* di SMA Negeri 1 Majene dilakukan dengan bantuan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet*, ruang guru, *messenger*, dan *whatsapp*. Melalui beberapa aplikasi tersebut guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran secara *online* selama pandemi *covid-19* membuat interaksi antara guru dan peserta didik menjadi kurang efektif karena terkadang waktu dan akses belajar yang terbatas. Keadaan demikian membuat peserta didik harus mencari sumber belajar lain sebagai alternatif tambahan dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

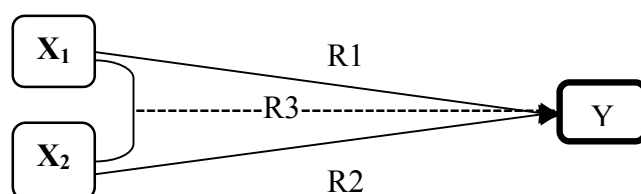
Proses pembelajaran secara *online* selama pandemi *covid-19* menuntut peserta didik agar mandiri dalam belajar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran secara *online* cenderung lebih banyak membutuhkan kemandirian belajar peserta didik, agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru [5]. Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar berdasarkan kemauannya sendiri tanpa dorongan orang lain [6].

Kemandirian belajar dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik, hasil belajar tidaklah berdiri sendiri melainkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah kemandirian belajar yang berpengaruh penting dalam pencapaian hasil belajar [7]. Hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru saja, akan tetapi dapat dilihat dari bagaimana kemandirian belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Selain dari kemandirian belajar, minat belajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran [8].

Minat merupakan bagian penting dalam suatu proses pembelajaran, karena minat dapat menimbulkan perasaan senang dalam melakukan sesuatu, sehingga jika peserta didik berminat terhadap suatu pelajaran, maka dia akan merasa senang terhadap pelajaran tersebut dan dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar [9]. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu materi pelajaran akan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran yang semua itu dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar [10]. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti mengajukan judul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di Masa Pandemi *Covid-19*”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu atau beberapa variabel. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen (X1 dan X2) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen pada penelitian ini adalah kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Secara umum bentuk paradigma ganda dapat digambarkan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Paradigma ganda dengan dua variabel X dan satu variabel Y

Keterangan:

- X1 : Kemandirian belajar.  
 X2 : Minat belajar.  
 Y : Hasil belajar kognitif biologi.  
 R1 : Korelasi antara X1 dengan Y.  
 R2 : Korelasi antara X2 dengan Y.  
 R3 : Korelasi ganda antara X1 dan X2 dengan Y.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni, semester genap tahun ajaran 2021/2022 SMA Negeri 1 Majene, JL. KH. Daeng, Desa/Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene yang berjumlah 156 orang peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 112 orang peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene yang diambil dari populasi penelitian dengan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* dengan rumus Slovin yang secara matematis dinyatakan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi  
 e = Batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{156}{1,39} = 112,23$$

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 112,23 dibulatkan menjadi 112 orang peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene sebagai sampel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan lembar dokumentasi. Angket dalam penelitian ini berupa angket kemandirian belajar berjumlah 34 item pernyataan yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori pernyataan positif dan kategori pernyataan negatif, dan angket minat belajar berjumlah 34 item pernyataan yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori pernyataan positif dan kategori pernyataan negatif. Setiap peserta didik memilih satu dari lima alternatif jawaban pada angket, seperti selalu (SL), sering (SR),

jarang (JR), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene. Instrumen angket pada penelitian ini dinilai oleh 2 dosen sebagai validator, kemudian hasil penilaiannya dianalisis menggunakan rumus validitas *contruck* untuk mengetahui apakah angket layak atau tidak layak digunakan. Adapun rumus validitas *contract* dikemukakan oleh Gregory, yaitu sebagai berikut:

$$VC = \frac{D}{(A+B+C+D)} \quad (2)$$

Keterangan :

VC = validitas *contract*

A = Rater 1 memberikan skor lemah, Rater 2 memberikan skor lemah

B = Rater 1 memberikan skor kuat, Rater 2 memberikan skor lemah

C = Rater 1 memberikan skor lemah, Rater 2 memberikan skor kuat

D = Rater 1 memberikan skor kuat, Rater 2 memberikan skor kuat

Tabel 1. Tabulasi silang untuk menghitung validasi angket

		Rater 1 (ahli 1)	
		Skor lemah (1/2)	Skor kuat (3/4)
Rater 2 (ahli 2)	Skor lemah (1/2)	A	B
	Skor kuat (3/4)	C	D

Dari hasil penilaian validator, dapat diketahui apakah angket penelitian valid sehingga layak digunakan atau tidak valid. Adapun kriteria validitas angket, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria validitas angket

Interval	Kriteria Validitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

[11]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis uji prasyarat. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan rumus persentase dengan bantuan SPSS. Adapun rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini menurut Yunita (2018, p. 8), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

Penentuan tingkat kategorisasi kemandirian belajar dan minat belajar peserta didik menggunakan 5 tingkat kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah) untuk menentukan interval kategorisasi dapat dilakukan dengan cara jumlah pilihan jawaban item angket dikalikan jumlah butir pernyataan angket, maka dapat diketahui skor maksimum dan skor minimum interval kategorisasi [12]. Adapun hasil perhitungan interval kategorisasi kemandirian belajar dan minat belajar peserta didik, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kategori tingkat kemandirian belajar peserta didik

Interval Nilai	Kategori
34 – 62	Sangat rendah
63 – 89	Rendah
90 – 116	Sedang
117 – 143	Tinggi
144 – 170	Sangat tinggi

Tabel .4. Kategori tingkat minat belajar peserta didik

Interval Nilai	Kategori
34 – 62	Sangat rendah
63 – 89	Rendah
90 – 116	Sedang
117 – 143	Tinggi
144 – 170	Sangat tinggi

Tabel 5. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik

Interval Nilai	Kategori
0 – 20	Sangat rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat tinggi

[13]

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji hipotesis penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Adapun kategori dalam pengambilan keputusan uji normalitas data, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. uji normalitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig. uji normalitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Uji hipotesis penelitian dilakukan setelah uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y, untuk mengetahui hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y dan untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Pengujian hipotesis masing-masing variabel X1 dan X2 dengan Y menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* pada SPSS, sedangkan pengujian hipotesis korelasi ganda yaitu X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y

menggunakan rumus korelasi *R Square Change* pada SPSS. Setelah melakukan uji hipotesis korelasi, maka selanjutnya memberikan interpretasi terhadap nilai “r” yang diperoleh untuk melihat tingkat hubungan antara variabel penelitian dengan melihat angka indeks korelasi “r” *product moment* pada Tabel 6. di bawah ini:

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

[14]

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Nilai Signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika Nilai Signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan untuk data kategorisasi dan persentase analisis deskriptif kemandirian belajar peserta didik diketahui bahwa dari 112 orang peserta didik sebagai sampel penelitian, umumnya peserta didik memiliki kemandirian belajar pada kategori sedang, yaitu sebanyak 59% dari 112 orang peserta didik, kemudian sebanyak 2% peserta didik yang memiliki kemandirian belajar pada kategori rendah, 42% peserta didik yang memiliki kemandirian belajar pada kategori tinggi, dan 2% peserta didik yang memiliki kemandirian belajar pada kategori sangat tinggi. Data kategorisasi dan persentase kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Kategorisasi dan Persentase Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
34 – 62	Sangat rendah	0	0 %
63 – 89	Rendah	2	2 %
90 – 116	Sedang	66	59 %
117 – 143	Tinggi	42	37 %
144 – 170	Sangat tinggi	2	2 %
Jumlah		112	100%

Selanjutnya data kategorisasi dan persentase minat belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene diketahui bahwa dari 112 orang peserta didik sebagai sampel penelitian, umumnya peserta didik memiliki minat belajar pada kategori sedang, yaitu sebanyak 60% dari 112 orang peserta didik, kemudian sebanyak 3% peserta didik

yang memiliki minat belajar pada kategori rendah, 36% peserta didik yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi, dan 1% peserta didik yang memiliki minat belajar pada kategori sangat tinggi. Data kategorisasi dan persentase minat belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Kategorisasi dan Persentase Minat Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
34 – 62	Sangat rendah	0	0 %
63 – 89	Rendah	3	3 %
90 – 116	Sedang	67	60 %
117 – 143	Tinggi	41	36 %
144 – 170	Sangat tinggi	1	1 %
Jumlah		112	100%

Kemudian hasil data untuk kategorisasi dan persentase hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene diketahui bahwa dari 112 orang peserta didik sebagai sampel penelitian, umumnya peserta didik memperoleh nilai hasil belajar kognitif biologi pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 71% dari 112 orang peserta didik, dan sebanyak 37% peserta didik lainnya memperoleh nilai hasil belajar kognitif biologi pada kategori tinggi. Data kategorisasi dan persentase hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Kategorisasi dan Persentase Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0 %
21 – 40	Rendah	0	0 %
41 – 60	Sedang	0	0 %
61 – 80	Tinggi	41	37%
81 – 100	Sangat Tinggi	71	63 %
Jumlah		100	100%

Dalam penelitian ini, juga dilakukan uji normalitas data yang hasilnya adalah normalitas data menunjukkan bahwa data kemandirian belajar dan minat belajar masing-masing berdistribusi normal karena nilai signifikansi uji normalitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk data hasil belajar kognitif biologi peserta didik tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kemandirian belajar (X1)	0,067	Berdistribusi normal
Minat belajar (X2)	0,117	Berdistribusi normal
Hasil belajar (Y)	0,000	Tidak berdistribusi normal

karena data hasil belajar kognitif biologi tidak berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data dalam bentuk Ln dan Log, setelah itu akan dianalisis normalitas. Hasil uji normalitas untuk data transformasi dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11. Uji Normalitas Data Transformasi

Variabel	Bentuk Transformasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan



	Log	0,000	Tidak berdistribusi normal
Hasil Belajar	Ln	0,000	Tidak berdistribusi normal

Hasil uji transformasi data pada di atas, menunjukkan nilai signifikans transformasi data hasil belajar kognitif biologi (Y) dalam bentuk Log  $< 0,05$ , dan nilai signifikansi transformasi data hasil belajar kognitif biologi (Y) dalam bentuk Ln  $< 0,05$ , sehingga diketahui bahwa data masih tetap tidak normal setelah dilakukan transformasi data. Oleh karena data hasil belajar kognitif biologi peserta didik tidak berdistribusi normal, maka uji prasyarat tidak dilanjutkan dan uji hipotesis yang dilakukan adalah uji non parametrik dengan rumus korelasi *Rank Spearman*.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi: uji korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, uji korelasi minat belajar dengan hasil belajar dan uji korelasi kemandirian belajar dan minat belajar, yang dijelaskan sebagai berikut.

Hasil uji korelasi sederhana antara kemandirian belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*, menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,049 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik. Nilai Koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,187. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,187 menandakan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar berada pada kategori sangat rendah dengan arah korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka akan diikuti kenaikan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji korelasi antarkemandirian belajar dengan hasil belajar, maka hipotesis pertama  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*. Hasil korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Korelasi antara Variabel X1 dengan Variabel Y

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
X1 → Y	0,187	0,049

Hasil uji korelasi sederhana antara minat belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19* menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,025 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,211. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,211 menandakan bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar berada pada kategori rendah dengan arah korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi minat belajar peserta didik maka akan diikuti kenaikan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar, maka hipotesis kedua  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*.

Tabel 13. Korelasi antara Variabel X2 dengan Variabel Y

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
X2 → Y	0,211	0,025

Hasil uji korelasi ganda antara kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19* pada, menunjukkan nilai signifikansi *F Change* yang diperoleh sebesar  $0,042 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik. Nilai koefisien korelasi (*r*) yang diperoleh sebesar 0,238. Koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,238 menandakan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar berada pada kategori rendah dengan arah korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi kemandirian belajar dan minat belajar peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Berdasarkan hasil uji korelasi ganda antara kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar, maka hipotesis ketiga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*. Hasil korelasi antara kemandirian dan minat belajar dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14. Korelasi antara Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

Variabel X1 dan X2 →	<i>Correlation Coefficient</i>	Nilai Sig. <i>Fchange</i>
Y	0,238	0,042

Berdasarkan data pengisian angket kemandirian belajar diperoleh hasil analisis distribusi frekuensi kemandirian belajar peserta didik pada umumnya berada pada kategori sedang. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene sudah memiliki kemandirian dalam belajar yang sedang. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ), sedangkan keeratan hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik berada pada kategori sangat rendah karena nilai koefisien korelasi “*r*” sebesar 0,187. Interpretasi koefisien korelasi yang sangat rendah antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik disebabkan karena pada umumnya kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar kognitif biologi peserta didik pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil dari analisis distribusi frekuensi minat belajar peserta didik pada umumnya berada pada kategori sedang. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene sudah memiliki minat dalam belajar yang sedang. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ), sedangkan keeratan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik berada pada kategori rendah karena nilai koefisien korelasi “*r*” sebesar 0,211. Interpretasi koefisien korelasi yang rendah antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik disebabkan karena pada umumnya minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar kognitif biologi peserta didik pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi.

Analisis uji korelasi ganda antara kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA

Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ), sedangkan keeratan hubungan antara kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik berada pada kategori rendah karena nilai koefisien korelasi “r” sebesar 0,238 yang termasuk dalam interpretasi koefisien korelasi rendah. Interpretasi koefisien korelasi ganda sama dengan interpretasi koefisien korelasi sederhana antarminat belajar dengan hasil belajar yang masing-masing berada pada kategori rendah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Majene di masa pandemi *covid-19*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Pelaksanaan Pendidikan Selama Darurat Masa Covid-19.
- [2] Effiksi, Y. P. A. 2020. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- [3] Yuliati, Y., & Saputra, D. S. 2020. Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- [4] Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 99-110.
- [5] Kusuma, D. A. 2020. Dampak Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (Teorema)*, 5(2), 169-175.
- [6] Fikri, F. 2017. Hubungan antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang (Skripsi Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- [7] Mursari, C., Evi, E., & Zulaeha, N., A. 2018. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika [Artikel dipresentasikan]. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- [8] Yanti, I., Trisoni, R., & Fajar, N. 2018. Hubungan Minat dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa pada Kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika [Artikel dipresentasikan]. IAIN Batusangkar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- [9] Selfiana, D. 2018. Korelasi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MIN 5 Bandar Lampung (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- [10] Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMNPER)*, 1(1),128-135.
- [11] Retnawati, H. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing: Yogyakarta.
- [12] Puspitasari, H. M., & Sutriyono. 2017. Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 1(10), 1007-1020.
- [13] Romlah, M. P. I., Antomi Saregar, A. S., & Rina, D. J. 2016. Efektivitas Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning (PBL) melalui Metode POE terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik. *Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika*.
- [14] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung